

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tiang kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan kepada peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap bertahan dalam hidupnya. Oleh karena itu daya aktif dan keikutsertaan harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik.

Pendidikan juga merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk membangun sumber daya manusia dan mengembangkan potensi diri. Karena dengan pendidikan dapat menciptakan peserta didik yang berpotensi bagi perjalanan hidupnya. Menurut Hasan Basri pendidikan merupakan sebuah bimbingan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik yang cerdas, memiliki kepribadian dan memiliki keterampilan tertentu sebagai bekal hidupnya dimasyarakat.¹ Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai pembentukan pengarahan peserta didik baik formal maupun non formal agar memiliki kepribadian dan keterampilan untuk bekal didalam kehidupan bermasyarakat.

Sejatinya, pendidikan yang diselenggarakan dengan baik secara formal maupun non-formal diharapkan bisa memberikan bantuan terhadap peserta

¹ Ahmad Supriadi, "Ajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif," *EDURELIGIA* 3, no. 1 (2019): 116.

didik agar mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri. Dengan kata lain bahwa tidak selamanya peserta didik itu di bimbing namun diharapkan mampu mandiri. Pada kegiatan belajar peserta didik diarahkan agar mampu menerima dan memahami pengetahuan dan keterampilan yang diberikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan kepribadian individu peserta didik, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada perkembangan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan sangat wajib yang harus dijalani oleh semua manusia agar tercapainya kemajuan bangsa dan negara.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah yang menjadikan langkah awal untuk menentukan kemajuan suatu pendidikan dan menjadikan langkah awal sebagai tercapainya suatu pembelajaran yang berkualitas. Oleh sebab itu, maka salah satu model pendekatan yang dipilih dalam melakukan proses pembelajaran ini adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual ini adalah pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar dapat menyusun pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pemikirannya tersebut.

Apabila pada pembelajaran yang digunakan tidak menarik bagi peserta didik dan terlalu monoton, maka akan muncul masalah-masalah pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa akan kurang fokus pada

pembelajaran berlangsung, siswa juga akan merasakan bosan dan tidak merasa senang pada pelajaran yang akan diajarkan, terdapat siswa yang mengantuk karena kurangnya memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, ketika diberi soal akan pasti terdapat siswa yang akan menyontek karena kurangnya pemahaman pada pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada didalamnya. Guru merupakan faktor yang paling penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.² Dengan adanya pembelajaran yang berkualitas, maka akan menghasilkan peserta yang didik yang berpotensi.

Keberhasilan suatu pembelajaran itu tidak pernah lepas dari seorang guru. Karena guru merupakan faktor paling utama untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.³ Apabila guru memiliki potensi yang tinggi, maka guru akan lebih kreatif untuk menentukan dan mencoba semua metode yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran. Dengan adanya metode yang tepat, maka akan menjadikan peserta didik tidak bosan dalam melakukan pembelajaran dan kelas akan lebih hidup.

² Bkti Wulandari dan Hermawan Dwi Surjono, "Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar the Effect of Problem-Based Learning on the Learning Outcomes Seen From Motivation on the Subject Matter," *JURNAL PENDIDIKAN VOKASI* 3, no. 2 (2013): 179.

³ Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Dimadrasah Aliyah Kampar Timur," *JOM FISIP* 4, no. 1 (2017): 3.

Dengan kata lain diharapkan agar guru dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan, mengembangkan, menyelidik, menemukan, dan mengungkapkan berbagai ide peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat maka akan menciptakan peserta didik yang mampu berpikir secara kritis dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Munculnya berbagai pendekatan dalam pembelajaran secara inovatif sebagai langkah-langkah untuk mengefektifkan pembelajaran . Setiap guru dituntut untuk memilih pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat belajar secara aktif serta ikut aktif dalam belajarnya. Agar proses pembelajaran yang akan berlangsung akan efektif apabila suasana tenang, kondusif, menyenangkan. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga pada pembelajaran guru mampu memilih metode pembelajaran yang baik dan guru mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak adalah model *problem based learning*. Berkaitan dengan ini maka guru mengembangkan tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan siswa pada arah dan tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran maka guru diharapkan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran

merupakan komponen yang penting dalam pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar.

Model pembelajaran problem based learning merupakan proses pembelajaran yang dihadapkan kepada peserta didik pada permasalahan yang nyata, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan pengetahuannya sendiri dengan cara mencari informasi, dapat menciptakan peserta didik yang mandiri, dan dapat juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Menurut Alder dan Milne, pembelajaran problem based learning adalah metode yang berfokus pada menemukan atau mengumpulkan masalah yang diberikan oleh guru serta menyusun analisis-analisis dan memecahkan masalah tersebut.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode problem based learning adalah pembelajaran yang diberikan oleh guru agar peserta didik dapat menemukan masalah lalu menganalisis masalah dan memecahkan masalah.

Pembelajaran problem based learning ini menggunakan masalah pada dunia nyata agar peserta didik dapat berfikir secara kritis dan melatih keterampilan untuk memecahkan masalah. Pembelajaran problem based learning ini adalah kegiatan peserta didik yang berpusat pada tugas-tugas atau pemecahan masalah pembelajaran yang dapat dicapai oleh peserta didik dan diharapkan dapat melatih kemandirian peserta didik.

⁴ Sri Rezeki, "Pemanfaatan Adobe Flash Cs6 Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Fungsi Komposisi Dan Fungsi," *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI* 2, no. 4 (2018): 858.

Pembelajaran melalui model *problem based learning* ini diharapkan menjadikan bisa menjadikan siswa menjadi seorang individu yang mandiri dan bisa menghadapi permasalahan di kemudian hari. Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sebagian besar pengetahuan kepada peserta didik. Melainkan untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik dan menjadikan siswa mandiri terhadap tugasnya.

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Oleh karena itu aqidah harus dibangun terlebih dahulu dari pada bagian-bagian yang lain. Aqidah juga harus dibangun secara kokoh agar aqidah tidak mudah mudah goyah, diumpamakan pada bangunan apabila bangunan tidak kokoh maka bangunan tersebut akan mudah runtuh. Berbicara tentang aqidah maka disitu akan ada akhlak. Akhlak disini adalah sifat yang tertanam pada diri seseorang yang timbul secara spontan.⁵ Dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak adalah kepercayaan atau keimanan pada diri seseorang yang harus dibangun dengan kokoh yang timbul yang tertanam pada dirinya sejak lahir dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Aqidah akhlak adalah salah satu pelajaran yang dapat membentuk nilai spiritual peserta didik yang mengedepankan pada keimanan seseorang. Aqidah akhlak juga dapat mempertebal keimanan seseorang dan dapat menciptakan

⁵ M.Pd.I Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, ed. M.Pd.I Nuryah, ke-1. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

peserta didik yang berahlakul karimah. Aqidah akhlak lebih mengedepankan pada keyakinan hati dan diaplikasikan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berbagai keunggulan yang dimiliki oleh pembelajaran berbasis masalah diharapkan juga dapat membantu tidak hanya dalam meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan adanya motivasi belajar pada setiap individu peserta didik sangat penting untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlaq akan melatih kepribadian muslim yang baik. Pendidikan aqidah akhlak ini adalah sebagai usaha yang dilakukan guru agar peserta didik memperoleh nilai-nilai agama yang baik. Dan dapat menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam segala hal. Aqidah akhlak juga diharapkan mampu untuk mengontrol peserta didik agar tidak terjerumus pada keterbelakangan mental.

Sebagai makhluk yang bertuhan dan memiliki tujuan hidup, maka pendidikan agama islam sangat dibutuhkan dalam suatu pendidikan, karena cakupannya meliputi semua sendi kehidupan yang dibutuhkan manusia untuk meningkatkan pengetahuan dalam beragama dan hidup didalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta sebagai usaha membimbing pribadi manusia

⁶ T R I Kusumawati, "Pengembangan Instrumen Penilaian Developing Affective Assessment Instrument Of Aqidah Ahlak," *JURNAL SMART* 1, no. 1 (2015): 112.

yang memiliki nilai-nilai agama dan dapat bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai agama islam.

Pada pembelajaran problem based learning untuk memecahkan permasalahan pada pelajaran aqidah akhlak peserta didik dapat terlibat dalam pemecahan masalah, mengidentifikasi masalah dan diharapkan peserta didik mampu mencari solusi yang baik untuk masalah yang diberikan oleh guru. Guru adalah rekan yang sangat berpengaruh dalam pemecahan masalah yang menjadi model minat dan semangat untuk belajar dan juga pelatih kognitif.⁷

Menurut observasi awal yang peneliti lakukan, bahwa disekolah ini telah menerapkan problem based learning dalam pembelajaran aqidah akhlak. Untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana metode tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dengan adanya pembelajaran model based learning ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas, sehingga terjadilah suatu pembelajaran yang hidup didalam kelas. Dalam pembelajaran ini membantu siswa untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga memperoleh solusi untuk pemecahan masalahnya.

⁷ Ramlawati, Sitti Rahma Yunus, dan Aunillah Insani, "Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik," *JURNAL SAINSMAT* 6, no. 1 (2017): 4.

Dalam penelitian ini respondennya adalah para siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub yang mana mereka mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan model pembelajaran besed learning ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Karena dengan model pembelajaran besed learning siswa dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah yang ada disekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik utnuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Miftahul Qulub”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub?
2. Bagaimana pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model problem based learning pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Memberi pengetahuan tentang penerapan model problem based learning pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub. Sebagai wawasan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tepat sasaran. Peneliti memperoleh wawasan tentang penggunaan strategi Problem Based Learning dengan pendekatan saientific, serta menjadi bekal bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak

2. Bagi guru

Untuk menambah bahan ajar bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan hasilnya bisa ditiru oleh guru yang tidak memakai model problem based learning

3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Pada proses pembelajaran terjadi adanya timbal balik antara guru dan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa judul yang akan dipaparkan oleh penulis pada tabel dibawah ini dianggap berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa judul tersebut antara lain :

Lukman Hakim, 2018, Implementasi Strategi Problem Based Learning Pada Materi Qoda Dan Qadar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Gendingan 5 Ngawi. Melalui penerapan model problem based learning ini siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi.

Novita Sari, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muhammadiyah 15 Medan. Dari hasil penelitian ini peneliti

melakukan penelitian dua siklus. Pada siklus pertama, peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah. Kemudian pada siklus kedua, keberhasilan dalam belajar siswa meningkat secara signifikan yaitu mencapai 100% secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar.

Nurul kamilia dwiastuti, Implementasi model besed learning untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan. Pada penelitian ini pembelajaran siswa pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah mengalami peningkatan yang signifikan.

Muhammad Fahrurrozi, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Terhadap Hasil Belajar Quran Hadits Di Kelas VII MTS Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2018/2019. Pada penelitian ini hasil belajar meningkat dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Lukma Hakim	Implementasi Strategi Problem Based Learning Pada Materi Qoda Dan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan	Pada penelitian ini sama menggunakan model problem based learning pada mata

		Qadar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Gendingan 5 Ngawi.	diterapkannya pembelajaran Melalui penerapan model problem based learning ini siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan	pelajaran aqidah akhlak
--	--	--	---	-------------------------

			yang sedang terjadi	
2.	Novita Sari	Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muammadiyah 15 Medan.	Dari hasil penelitian ini peneliti melakukan penelitian dua siklus. Pada siklus pertama, peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah. Kemudian pada siklus kedua, keberhasilan dalam belajar siswa meningkat secara signifikan yaitu mencapai 100% secara	Peneliti yang melakukan penelitian menggunakan jenis tindak kelas dengan menggunakan metode problem based learning

			keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar.	
3.	Nurul kamilia dwiastuti	Implementasi model besed learning untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X MAN 1 Psuruan	Pada penelitian ini pembelajaran siswa pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah mengalami peningkatan yang signifikan.	Peneliti menggunakan metode problem based learning pada mata pelajaran Fiqih
4.	Muhammad Fahrurrozi	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Terhadap Hasil Belajar Quran Hadits Di Kelas VII	Dalam penelitian ini menunjukkan signifikasi sebesar 0.003 lebih kecil daripada 0.05 artinya ada perbedaan	Peneliti menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran Quran Hadits

		MTS Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2018/2019	signifikan antara hasil belajar antara siswa saat pretest dan posttest. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa	
--	--	--	---	--

F. Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X {model pembelajaran berbasis masalah (PBL)} dengan variabel Y {hasil belajar siswa pendidikan agama islam (Aqidah Akhlak)}, maka penulis mengajukan hipotesi sebagai berikut:

Ha = terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Ho = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

